

PEREDARAN MATAHARI DALAM AL-QUR'AN
(Studi Atas Penafsiran Ṭantāwī Jauharī dalam Kitab *Al-Jawāhir fī Tafsīr
al-Qur'ān al-Karīm*)



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin
dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Theologi Islam (S. Th. I)**

Oleh:

**KHOIRUN NISA'
NIM. 09532050**

**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2013**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : Khoirun Nisa'
NIM : 09532050
Tempat/Tgl Lahir : Pati, 17 April 1990
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jur./Prodi/Smt : Tafsir dan Hadis/ VIII (delapan)
Alamat Rumah : Ds. Ngemplak Kidul, RT 05/ RW 03, Kec.Margoyoso,
Kab. Pati, Prop. Jawa Tengah
Alamat : Jln. Parangtritis km. 3,5 Krapyak Wetan,
Panggunharjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta
No Telp/HP : 081904084620
Judul Skripsi : PEREDARAN MATAHARI DALAM AL-QUR'AN
(Studi Atas Penafsiran Tanāwī Jauharī dalam Kitab
Al-Jawāhir fī Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaannya saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 24 Juni 2013

Saya yang menyatakan,

METERAI
TEMPEL
F2569ABF701704200
6000 DJP (Khoirun Nisa')
NIM. 09532050

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khoirun Nisa'

NIM : 09532050

Jurusan : Tafsir dan Hadis

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa saya tidak menuntut kepada Jurusan Tafsir dan Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Atas Pemakaian Jilbab Dalam Ijazah Strata Satu Saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat Instansi yang menolak ijazah tersebut karena mengenakan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dengan penuh kesadaran dan Ridha Allah.

Yogyakarta, 24 Juni 2013
Saya yang menyatakan,

METERAI
TEMPEL
91650ABF701704195
6000 DJP
Khoirun Nisa'
NIM: 09532050



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-05/R0

FORMULIR KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen Tafsir dan Hadis
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdri. Khoirun Nisa'
Lamp : 4 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Khoirun Nisa'
NIM : 09532050
Jurusan/Prodi : Tafsir dan Hadis
Judul Skripsi : PEREDARAN MATAHARI DALAM AL-QUR'AN (Studi Atas Penafsiran Tanṭāwī Jauharī dalam Kitab *Al-Jawahir fi Tafṣīr al-Qur'ān al-Karīm*)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Jurusan/Prodi Tafsir dan Hadis pada Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 24 Juni 2013

Pembimbing

Prof. Dr. Sarvadi, M.Ag
NIP. 19650312 199303 1 004



Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
FM-UINSK-PBM-05-07/RO

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/1451/2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : PEREDARAN MATAHARI DALAM
AL-QUR'AN (Studi Atas Penafsiran
Tanjawi Jauhari dalam *Kitab Al-Jawāhir fi
Tafsir al-Qur'an al-Karim*)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Khoirun Nisa'

NIM : 09532050

Telah dimunaqsyahkan pada : 28 Juni 2013

Dengan nilai : 96 (A)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga

PANITIA UJIAN MUNAQSYAH:

Ketua sidang/ Penguji I/ Pembimbing

Prof. Dr. Suryadi, M.Ag
NIP. 19650312 199303 1 004

Sekretaris/ Penguji II

Dadi Nurhaedi, S.Ag, M.Si
NIP. 19711212 199703 1 002

Penguji III

Prof. Dr. H. Fauzan Naif, MA
NIP. 19540710 198603 1 002

Yogyakarta, 28 Juni 2013

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN

Dr. H. Syaiful Anwar, MA.
NIP. 19620718 198803 1 005

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

Sabar dalam mengatasi kesulitan dan bertindak bijaksana dalam mengatasinya adalah sesuatu yang utama

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada Bapak dan Ibu tercinta, terima kasih atas kasih sayang serta doa yang kalian panjatkan tiap malam, hingga Aku bisa merasakan indahnyanya hidup hingga detik ini.

Saudara-saudariku, mbak Siti, mbak Tami, mas Agus, mbak Yuni, mbak Mamik dan si bungsu Fikri, semoga kalian tetap menjadi anak-anak yang berbakti kepada kedua orang tua.

Almamaterku, UIN SUNAN KALIJAGA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan Skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Sā'	s	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	je
ح	Ḥā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Ẓal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sīn	s	es
ش	Syīn	sy	es dan ye
ص	Ṣād	ṣ	es (dengan titik di bawah)

ض	Dād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ayn	'	koma terbalik
غ	Gayn	g	ge
ف	Fā'	f	ef
ق	Qāf	q	qi
ك	Kāf	k	ka
ل	Lām	l	'el
م	Mīm	m	'em
ن	Nūn	n	'en
و	Waw	w	we
ه	Ha'	h	ha
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	Yā	y	ye

B. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	ditulis	'iddah

C. *Ta' marbutah* di Akhir Kata ditulis *h*

حكمة	ditulis	<i>ḥikmah</i>
------	---------	---------------

علة	ditulis	'illah
كرامة الأولياء	ditulis	karāmat al-auliyā'
زكاة الفطر	ditulis	zakāt al-fiṭri

D. Vokal Pendek

فَعَلَ	<i>fatḥah</i>	ditulis	<i>a</i>
كَسَرَ	<i>kasrah</i>	ditulis	<i>fa'ala</i>
فَهِمَّ	<i>dammah</i>	ditulis	<i>i</i>
يَذْهَبُ		ditulis	<i>fahima</i>
		ditulis	<i>u</i>
		ditulis	<i>yaḥabu</i>

E. Vokal Panjang

1	Fatḥah + alif جاهلية	ditulis	<i>ā</i>
		ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2	Fathah + ya' mati تَنَسَّى	ditulis	<i>ā</i>
		ditulis	<i>tansā</i>
3	Kasrah + ya' mati كَرِيم	ditulis	<i>ī</i>
		ditulis	<i>karīm</i>
4	Ḍammah + wawu mati فُرُوض	ditulis	<i>ū</i>
		ditulis	<i>furūḍ</i>

F. Vokal Rangkap

1	Fatḥah + ya' mati بَيْنَكُمْ	ditulis	<i>ai</i>
		ditulis	<i>bainakum</i>

2	Fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis	<i>au</i> <i>qaul</i>
---	---------------------------	--------------------	--------------------------

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>a'antum</i>
أَعَدَّتْ	ditulis	<i>u'iddat</i>
لَنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

Diikuti huruf *Qamariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf "al".

القران	ditulis	<i>al-Qur'an</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>
السماء	ditulis	<i>al-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>al-Syam</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض	ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
اهل السنة	ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Swt. yang telah mencurahkan rahmat, hidayah, taufiq dan inayah-Nya kepada seluruh hamba tanpa terkecuali. Semoga kita dikuatkan oleh-Nya untuk tetap selalu bersabar dan bersyukur atas segala karunia-Nya. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah atas nabi Muhammad Saw. Sebaik-baik makhluk yang pernah diciptakan, yang sangat lembut hatinya, yang kasih sayangnya kepada kita tidak bisa diungkapkan lagi dengan kata-kata. Kami merindukannya, kami mengharap bertemu dengannya, juga para sahabat, tabi'in dan para pewarisnya. Semoga shalawat dan salam tercurah selalu kepada mereka semua, amin.

Berkat rahmat Allah, akhirnya penulis telah berhasil menyelesaikan skripsi dengan judul "*Peredaran Matahari dalam al-Qur'an (Studi Penafsiran Tanṭāwī Jauharī dalam Kitab Al-Jawāhir fī Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm)*." Namun, penulis menyadari masih banyak kekurangan baik yang penulis sadari maupun tidak. Oleh karena itu, penulis sangat terbuka menerima kritik dan saran agar kekurangan yang ada bisa diperbaiki.

Selesainya penulisan skripsi ini juga tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak dan Ibu tercinta (H. Sakidi dan Hj. Sholikati) yang telah memberikan kasih sayang dan doa sehingga penulis bisa merasakan

indahnyanya hidup sebagai muslimah hingga detik ini. Semoga Allah selalu menyayangi kalian sebagaimana kalian menyayangi kami

2. Pihak Kementerian Agama RI, Pak Khoironi, Pak Amin Haedari, Ibu Natalia, Pak Ruchman Bashori, Pak Imam Syafe'i, Pak Khoirul Fuad, dan seluruh jajaran Direktorat Jenderal Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren yang telah menanggung seluruh biaya hidup dan studi selama penulis menempuh kuliah di UIN Sunan Kalijaga
3. Prof. Dr. H Musa Asy'arie, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. H. Syaifan Nur, MA, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Dr. Phil Sahiron Syamsuddin, selaku Ketua Jurusan dan pengelola PBSB UIN Sunan Kalijaga beserta staf-stafnya.
6. Inayah Rohmaniyah, S. Ag. M. Hum selaku Dosen Pembimbing Akademik. Terima kasih atas bimbingan yang beliau berikan selama masa studi.
7. Prof. Dr. Suryadi, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Skripsi penulis. Ucapan terima kasih penulis haturkan atas nasihat serta saran-saran yang beliau berikan khususnya saat masa-masa akhir penulisan Skripsi.
8. Dr. Nurun Najwah, M.Ag. selaku pembimbing tahfidz al-Qur'an. Terima kasih yang mendalam atas waktu yang telah diluangkan serta nasihat-nasihat yang diberikan.

9. Segenap Staf Tata Usaha dan karyawan Fakultas Ushuluddin, atas segala bantuannya, sehingga penulis berhasil hingga selesai dalam menempuh studi ini
10. Seluruh jajaran dosen jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga. Terima kasih telah memberikan ilmu yang sangat berarti bagi penulis.
11. Pengasuh Pondok Pesantren Aji Mahasiswa Al-Muhsin, Drs. KH. Muhadi Zainuddin, Lc. MA, Mbah KH.Zainuddin Chirzin dan seluruh keluarga besar Pesantren Aji Mahasiswa Al-Muhsin Krapyak yang telah memberikan kesempatan untuk tinggal dan menimba ilmu di Pesantren ini.
12. Semua anggota keluarga di Pati, mbak Siti, mbak Tami, mas Agus, mbak Yuni, mbak Mamik dan si bungsu Fikri. Terima kasih atas dukungan moril maupun materiil yang telah diberikan. Semoga kesuksesan selalu dekat dengan kalian.
13. Niner's: Mbak Nun sahabatku, Lila rinduku, Ita kekasihku, Mas Faza, Yafik, Mughzi, Tantan, Trisna, Hulaimi, Zoehelmi, Sukri, Misbah, mas Ihya, Anis, Lubab, Said, Asep, Atho, Munir, David, Ali, Ihlas, Ucup, Allaji, Azhar, Najib, Fadlul, Didik, Zuhdi, Khalil, Azam, Syauqi, Hasyim, Rizki, Aswar, mbak In, Yuyun, Faiq, Faizah, Lala, Izzah, Mila, Muniroh, Atul, Azmil, Bu lek Ika, mbak Yaya, Khusminah, Nikmah. Semoga persahabatan kita tetap terjalin selalu.
14. *Special thanks* untuk mas Hendri yang selalu memberikan dukungan dan tak pernah jemu membantu penulis dalam menghadapi masalah.

15. Teman-teman di PP. Aji Mahasiswa al-Muhsin yang selalu menemani hari-hariku: mbak Nisa, Iin Hida, Timi, Nida, Aisyah, Yani dan semuanya
16. Terakhir, kepada seluruh pihak yang tidak mungkin disebutkan satu-persatu, namun telah banyak memberikan bantuan berupa apapun kepada penulis. Terima kasih atas segala kebaikan dan bantuannya. Semoga Allah membalas kebaikan kalian semua.

Yogyakarta, 24 Juni 2013

Penulis,

(Khoirun Nisa')



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xv
ABSTRAK	xviii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. LatarBelakangMasalah.....	1
B. RumusanMasalah	9
C. TujuandanKegunaanPenelitian.....	10
D. TelaahPustaka.....	11
E. MetodePenelitian.....	15
F. SistematikaPembahasan	17
BAB II : TINJAUAN UMUM TENTANG MATAHARI DAN PEREDARANNYA	
A. Pengetahuan UmumTentang Matahari.....	16
1. Matahari danAwalKejadiannya.....	16

2. Karakteristik Matahari	21
3. Teori Peredaran Matahari	23
B. Peredaran Matahari	29
1. Gerakan Hakiki Matahari	29
2. Gerakan semu Matahari	30
3. Gerhana	32
4. Manfaat Cahaya Matahari	39

BAB III : ṬANṬĀWĪ JAUHARĪ DAN KITAB *AL-JAWĀHIR FĪ TAFSĪR AL-QUR'ĀN AL-KARĪM*

A. Biografi Ṭanṭāwī Jauhārī	41
1. Perjalanan Intelektual	43
2. Karya-karyanya	45
B. Sekilas Kitab Tafsir <i>Al-Jawāhir fī Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm</i>	47
1. Latar Belakang Penulisan	47
2. Gambaran Isi Kitab	48
3. Corak dan Metode Penafsiran Kitab	51

BAB IV : PENAFSIRAN ṬANṬĀWĪ JAUHARĪ TENTANG PEREDARAN MATAHARI DALAM KITAB *AL-JAWĀHIR FĪ TAFSĪR AL-QUR'ĀN AL-KARĪM*

A. Konsep Peredaran Matahari dalam Al-Qur'an	53
1. Istilah Peredaran Matahari dalam Al-Qur'an	54
2. Klasifikasi Ayat Peredaran Matahari	60

B. Penafsiran Ṭaṇṭawī Jauharī Tentang Peredaran Matahari	79
1. Ketertundukkan Matahari.....	81
2. Orbit danPeredaran Matahari.....	85
3. Cahaya Matahari	93
C. Urgensi dan Relevansi Penafsiran Tantawi Jauharī	101

BAB V :PENUTUP

A. Kesimpulan	107
B. Saran.....	108

DAFTAR PUSTAKA	109
-----------------------------	-----

LAMPIRAN	115
-----------------------	-----

CURRICULUM VITAE	116
-------------------------------	-----



ABSTRAK

Al-Qur'an datang membawa dimensi-dimensi baru dalam studi tentang agama serta mengajak manusia untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah Swt. Melalui perhatian yang mendalam terhadap ayat-ayat *kauniyah*, manusia akan memahami kekuatan hakiki alam semesta. Manusia dapat melakukan penelitian dan observasi terhadap fenomena alam semesta kemudian dilanjutkan dengan melakukan refleksi yang mendalam mengenai rahasia dan keajaibannya.

Seperti halnya, Tantawi Juahari. Dalam kitab tafsirnya *al-Jawāhir fī Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm, Mufasssīr* Mesir yang masuk dalam kategori periode modern tersebut sangatlah "apik" dalam menguraikan penafsiran ayat-ayat *kauniyah* dengan elaborasi ilmu pengetahuan. Pengetahuan yang ia miliki sebagai fisikawan membantu dalam memahami al-Quran, sehingga tak heran jika menghasilkan karya yang sangat terkenal di kalangan sarjana Muslim maupun Barat.

Penelitian ini berusaha untuk mengkaji penafsiran yang dilakukan oleh Ṭanṭāwī Jauhārī dalam kitab tafsir *al-Jawāhir fī Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm* terkait tema peredaran Matahari dalam al-Qur'an. Peneliti menggunakan metode deskriptif-analisis dan pendekatan hermeneutika filosofis untuk mengkaji pemikiran Ṭanṭāwī Jauhārī yang terkait dengan tema tersebut. Secara khusus, Kajian ini mencoba mengungkap pertanyaan tentang bagaimana penafsiran Ṭanṭāwī Jauhārī tentang peredaran Matahari serta urgensi dan relevansi penafsiran Ṭanṭāwī Jauhārī terkait peredaran Matahari dalam kitab *al-Jawāhir fī Tafsīr al-Qur'ān Karīm* dengan konteks sekarang.

Dari hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa penafsiran Ṭanṭāwī tentang ayat-ayat peredaran Matahari ternyata sesuai dengan realitas dan teori sains modern. *Pertama*, Allah menundukkan Matahari sehingga ia beredar sesuai dengan orbit yang telah ditentukan. *Kedua*, Matahari beredar sesuai dengan orbitnya. Orbit ini mempunyai batasan yang telah ditentukan. Batas tersebut terdiri dari batas waktu dan batas tempat yang tetap. Batas waktu adalah batas berakhirnya peredaran Matahari yaitu berakhirnya alam semesta (hari kiamat), sedangkan batas tempat adalah batas Matahari berada di titik tertinggi dan titik terendah. Selain itu, Matahari juga melakukan dua pergerakan yang disebut dengan gerak cepat (*diurnal*) dan gerak lambat (*annual*). *Ketiga*, Matahari digolongkan ke dalam jenis bintang, sehingga ia bisa mengeluarkan cahayanya sendiri dan menyinari benda-benda langit di sekitarnya, termasuk Bumi. Penafsiran ilmiah Ṭanṭāwī Jauhārī ini merupakan bentuk penafsiran kontemporer yang bersifat *tentatif*, artinya harus selalu diperbarui. Meskipun setelah diteliti hasilnya valid, akan tetapi sangat dimungkinkan untuk masa mendatang sudah tidak sama lagi. Walaupun demikian, Apa yang diungkap oleh Tantawi merupakan salah satu bentuk kemukjizatan ilmiah al-Qur'an yang menjadi bukti kebesaran Allah. Kebenaran ilmiah tersebut seharusnya semakin meningkatkan keimanan kaum Muslim dan menjadi semangat untuk mengembangkan sains agar mampu mengetahui sifat dan tingkah laku alam sekitarnya pada kondisi-kondisi tertentu, dan dengan penguasaan sains, kaum Muslim juga dapat membuat kondisi yang sedemikian rupa agar dapat memberikan manfaat untuk kebaikan hidup manusia.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keyakinan bahwa al-Qur'an memuat segala macam ilmu¹ di jagad raya, termasuk sains modern,² menginspirasi sebagian mufasir untuk menciptakan penafsiran al-Qur'an bernuansa ilmu pengetahuan³ yang kemudian dikenal dengan tafsir 'ilmi.⁴ Salah satu ayat yang sering dipakai untuk melegitimasi penafsiran tersebut adalah Q.S. Fuṣṣilāt[41]: 53

سُرِّيهِمْ آيَاتِنَا فِي الْأَفَاقِ وَفِي أَنْفُسِهِمْ حَتَّىٰ يَتَبَيَّنَ لَهُمْ أَنَّهُ الْحَقُّ

¹ Kata ilmu dan derivasinya dalam al-Qur'an sering dipakai untuk arti umum, yakni pengetahuan (*knowledge*), termasuk arti makna sains/ilmu pengetahuan alam dan kemanusiaan (*sciences of nature and humanities*) seperti dalam Q.S. al-Anbiyā' [21]:80 dan Q.S. Yāsīn [36]: 69. Juga mencakup pengetahuan yang diwahyukan (*revealed*) maupun yang diperoleh (*acquired*). Dengan demikian, ilmu dalam al-Qur'an merupakan segala macam bentuk ilmu baik ilmu alam, ilmu sosial, humaniora dan ilmu lainnya yang dapat digunakan untuk kemaslahatan umat. Andi Rosadisastra, *Metode Tafsir Ayat-ayat Sains dan Sosial*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 47.

² Muhammad Ḥusain al-Ẓahabī, *al-Tafsīr wa al-Mufasssīn* dalam DVD ROM al-Maktabah al-Syāmilah (Bandung: Pustaka Ridwan, 2008), juz V, hlm. 4.

³ Benih tafsir 'ilmi bermula pada masa Dinasti Abbasiyah, abad ke-5 Hijriyah. Hal ini diasumsikan karena akibat penerjemahan kitab-kitab ilmiah seperti ilmu pengetahuan Yunani, filsafat kuno, dan kebijakan asing. Adapun tokoh yang paling gigih mendukung penafsiran ilmiah pada zaman tersebut adalah Al-Gazālī (w. 1059 – 1111 M) dalam kitabnya *Ihyā' 'Ulūm al-Dīn* dan *Jawāhir al-Qur'ān*, ia memberikan alasan-alasan untuk membutikan pendapatnya. Al-Gazālī mengatakan bahwa: "Segala macam ilmu pengetahuan, baik yang terdahulu, maupun yang kemudian; baik yang telah diketahui maupun belum, semuanya bersumber dari al-Qur'an. Lihat Abū Ḥāmid al-Gazālī, *Ihyā' 'Ulūm al-Dīn*, dalam DVD ROM al-Maktabah al-Syāmilah (Bandung: Pustaka Ridwan, 2008), juz I, hlm. 297 dan Abū Ḥāmid al-Gazālī, *Jawāhir al-Qur'ān*, dalam DVD ROM al-Maktabah al-Syāmilah (Bandung: Pustaka Ridwan, 2008), juz I, hlm. 17-19.

⁴ Tafsir 'ilmi atau tafsir dengan corak ilmiah adalah tafsir yang menggunakan pendekatan teori-teori ilmiah yang bertujuan untuk menggali teori-teori ilmiah dan pemikiran filosofis dari ayat-ayat al Qur'an. Lihat Muḥammad Ḥusain al-Ẓahabī, *al-Tafsīr wa al-Mufasssīn...* juz. V, hlm. 4. Lihat pula Abdul Mustaqim, "Kontroversi Tentang Corak Tafsir Ilmi" (Jurnal Studi Ilmu-ilmu al-Qur'an dan Hadis: Vol. 7 No. 1, Januari 2006), hlm. 24.

“Kami akan memperlihatkan kepada mereka tanda-tanda (kekuasaan) Kami di segala wilayah bumi dan pada diri mereka sendiri, hingga jelas bagi mereka bahwa Al Qur’an itu adalah benar”⁵

Ayat di atas dengan tegas menunjukkan bahwa apa saja yang diungkap oleh al-Qur’an (apapun itu) akan diketahui dan dipahami oleh manusia, termasuk sains modern.⁶ Jaminan yang diberikan al-Qur’an di atas, tentu mendorong para *mufassir* yang menggeluti dunia sains dan ilmu pengetahuan untuk memperbaharui penafsiran al-Qur’an, khususnya terhadap ayat-ayat *kauniyah*.⁷ Hal ini untuk membuktikan bahwa al-Qur’an sebagai “*problem solver*” permasalahan manusia selalu relevan dan sangat apresiatif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan.

Ayat-ayat *kauniyah* dalam al-Qur’an tidak membahas secara detail mengenai teori-teori ilmiah, akan tetapi al-Qur’an hanya memaparkan secara filosofis (metafisik) yakni adakalanya memberikan prinsip-prinsip umum dalam pengkajian ilmiah, atau memberikan motivasi yang kuat bagi pengembangan sains.⁸ Bahkan, dari ayat tersebut kebanyakan hanya berupa isyarat, karena kurang

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Dan Terjemahnya* (Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 2005), hlm. 483.

⁶ J.J.G Jansen, *Diskursus Tafsir al-Qur’ân Modern* terj. Hairussalim. (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1987), hlm. 56.

⁷ Selain terdiri dari ayat *qauliyah*, al-Qur’an juga memuat ayat *kauniyah* (realitas: alam semesta, kondisi sosial, budaya, politik). Ayat *kauniyah* ini biasanya diekspresikan dengan kata *nazara* atau derivasinya seperti *yanzuru*, *unzuru*, dan lain sejenisnya termasuk kata-kata yang memiliki konotasi yang sama seperti, *afalā ta’qilūn*, *afalā tatafakkarūn* atau *afalā tatadabbarūn*, dan lain-lain. Dalam al-Qur’an, kata *nazara* dipakai sebagai dorongan kepada umat Islam untuk membaca dan mencermati berbagai realitas kehidupan mulai unta, langit, sampai kondisi fisik dan psikologi manusia.

⁸ Mehdi Golshani. *Melacak Jejak Tuhan Dalam Sains: Tafsir Islami Atas Sains* terj. Ahsin Muhammad (Bandung: Mizan, 2004), dalam Pengantar.

lebih dari 750 ayat kauniyah, mayoritas mengajak manusia untuk melihat,⁹ memperhatikan,¹⁰ dan memikirkan,¹¹ dan lebih jauh lagi yakni melakukan observasi secara mendalam terhadap tanda-tanda kebesaran Allah yang ada pada setiap ciptaan-Nya.¹² Setelah itu, dalam melakukan observasi, seseorang *mufasir* mempunyai etika yang perlu diperhatikan yakni menempatkan al-Qur'an pada sisi psikologi sosial (*social psychology*). Karena dalam hal ini, al-Qur'an telah memberikan motivasi bagi pengembangan ilmu pengetahuan umat Islam.¹³ Kemudian, seandainya nanti ditemukan kecocokan kandungan ayat al-Qur'an dengan hasil observasi yang dilakukan oleh *scientis*, maka hal itu harus dipahami sebagai bentuk kemukjizatan al-Qur'an (*i'jāz 'ilmi*).¹⁴ Termasuk ayat kauniyah yang berbicara mengenai Matahari dan peredarannya.

Seperti yang telah diketahui, Matahari mempunyai peran yang sangat penting dalam sistem tata surya. Selain sebagai pusat peredaran benda-benda langit, Ia berfungsi sebagai kontrol stabilitas peredaran Bumi yang juga berarti mengontrol terjadinya siang dan malam, tahun serta mengontrol planet lainnya. Banyak manfaat yang telah diambil Bumi untuk keberlangsungan hidup makhluk di dalamnya. Tanpa Matahari, tidak akan ada kehidupan di Bumi karena banyak

⁹ Q.S. Al-Mulk [67] ayat 3.

¹⁰ Q.S. Yūnus [10] ayat 101.

¹¹ Q.S. Al-Rūm [30] ayat 8.

¹² Imam Syafi'ie, *Konsep Ilmu Pengetahuan Dalam Al-Qur'an* (Yogyakarta: UII Press, 2000), hlm. 68-70.

¹³ M. Quraish Shihab. *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: Mizan, 2009), hlm. 59-61.

¹⁴ Yusuf Qaradhawi. *Al-Qur'an Berbincang Tentang akal dan Ilmu Pengetahuan* terj. Abdul Hayyie Al Kattani (dkk.), (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), hlm. 321-322.

reaksi kimia yang tidak dapat berlangsung. Energi yang dimiliki oleh Matahari membuat Bumi tetap hangat bagi kehidupan. Selain itu, cahaya Matahari sangat dibutuhkan untuk proses fotosintesis dan membuat udara dan air di Bumi bersirkulasi.

Hasil penelitian para astronom menemukan titik temu dengan ayat kauniyah dalam al-Qur'an setelah dilakukan observasi yang cukup lama. Isyarat-isyarat dalam al-Qur'an tersebut baru bisa dipahami sebagai fakta ilmiah yang bersifat *i'jāz* setelah dilakukan penafsiran dengan menggunakan perangkat sains. Bagaimana Matahari beredar dan tunduk pada perintah Allah dalam lintasan orbitnya, bagaimana Matahari melakukan dua gerakan, bagaimana karakteristik Matahari memancarkan cahaya sendiri dan sebagainya. Fakta tersebut baru bisa dipahami setelah dilakukan kajian ilmiah dengan menggunakan metodologi dan pendekatan sains modern.

Penafsiran dengan menggunakan metodologi dan pendekatan sains baru berkembang pada periode modern,¹⁵ yakni periode dimana umat Islam harus berhadapan dengan kemajuan sains yang berkembang di Barat. Periode ini ditandai sejak adanya revolusi Prancis pada abad ke-18, ditambah dengan masuknya Napoleon ke Mesir. Dalam kondisi psikologis yang terjajah, meminjam istilah Fahrudin Faiz, umat Islam di Mesir pada waktu itu terjangkit *catching up syndrome*. Sindrom ini merupakan sebuah kesadaran akan ketertinggalan dunia

¹⁵ Penulis menggunakan kategorisasi periode tafsir '*ilmi*' menurut Abdul Mustaqim: *pertama*, periode klasik atau abad pertengahan, yakni ketika umat Islam berada pada puncak keemasan, bahkan menjadi kiblat ilmu pengetahuan, tepatnya dibawah naungan Daulah Bani Abbasiyah. Karakteristik tafsir '*ilmi*' pada periode ini baru pada dataran teoritis, bahwa tafsir '*ilmi*' adalah sebuah keniscayaan. Akan tetapi pada periode ini belum ada penafsiran al-Qur'an dengan perspektif sains. *Kedua*, periode modern. Abdul Mustaqim, *Kontroversi... hlm., 29-30*.

Islam dan mendorong mengejar ketertinggalan itu dengan mengadopsi sains Barat yang maju.¹⁶ Hampir semua pembaharu terjangkit sindrom ini, termasuk para *mufassir*. Akibatnya, tafsir ilmi menjadi sangat diminati, bahkan masih menjadi *trend* sampai sekarang.

Ṭanṭāwī Jauharī merupakan *mufassir* Mesir yang masuk dalam kategori periode modern. Ṭanṭāwī Jauharī dengan kitabnya *al-Jawāhir fī Tafsīr al-Qur’ān al-Karīm* sangatlah “apik” dalam menguraikan penafsiran ayat-ayat *kauniyah* dengan elaborasi ilmu pengetahuan. Pengetahuan yang ia miliki sebagai Fisikawan sangatlah membantu dalam memahami al-Quran, sehingga tak heran jika menghasilkan karya yang sangat terkenal di kalangan sarjana Muslim maupun Barat.

Seperti halnya ketika ia memberikan penjelasan mengenai peredaran Matahari dalam Q.S. Ibrāhīm [14] ayat 33

وَسَخَّرَ لَكُمُ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ دَائِبِينَ ۖ وَسَخَّرَ لَكُمُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ ﴿٣٣﴾

“Dan Dia telah menundukkan (pula) bagimu Matahari dan bulan yang terus menerus beredar (dalam orbitnya); dan telah menundukkan bagimu malam dan siang.”¹⁷

Ṭanṭāwī menerangkan bahwa Allah menundukkan Matahari dan Bulan secara terus menerus, baik ketika ia beredar pada orbitnya atau ketika ia bersinar

¹⁶ Fahrudin Faiz, *Hermeneutika al-Qur’an; Tema-tema Kontroversial*, (Yogyakarta: eLSAQ Press, 2005), hlm. 179.

¹⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Dan Terjemahnya* (Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 2005), hlm. 260.

dan tidak bersinar. Semua yang diciptakan itu memberikan manfaat bagi kehidupan di bumi, baik untuk manusia, tumbuhan dan hewan.¹⁸

Penafsiran yang dilakukan oleh Ṭanṭāwī – menurut penulis – merupakan poin plus tersendiri sebagai kitab tafsir. Berangkat dari situlah penulis merasa tertarik untuk melakukan kajian tafsir ilmi, khususnya yang terkait peredaran Matahari. Penulis akan mengkaji ayat-ayat mengenai peredaran Matahari dalam tafsir *al-Jawāhir fī Tafsīr al-Qurʾān al-Karīm*. Adapun alasan lain memilih tafsir *al-Jawāhir fī Tafsīr al-Qurʾān al-Karīm* sebagai objek kajian berdasarkan pertimbangan: pertama, *al-Jawāhir fī Tafsīr al-Qurʾān al-Karīm* merupakan kitab tafsir Modern yang terpengaruh oleh kemajuan Barat. Karakteristik tafsir modern dapat dilihat dari: (1) adanya usaha *mufassir* untuk membebaskan umat Islam dari ketertinggalan ilmu pengetahuan; (2) terbebas dari penafsiran *isrāiliyyāt*; (3) pemurnian tafsir dari hadis-hadis *ḍaʿīf* dan *mauḍūʿ*; (4) bercorak *adāb al-ijtimāʿī*; dan adanya kolaborasi antara ayat-ayat al-Qurʾan dan teori ilmiah modern yang dimaksudkan untuk menunjukkan bahwa al-Qurʾan bersifat *ṣāliḥ li kulli zamān wa makān*.

Kedua, karena corak kitab tersebut. Kitab *al-Jawāhir fī Tafsīr al-Qurʾān al-Karīm*, merupakan kitab tafsir yang didominasi dengan penafsiran yang bercorak sains. Beberapa faktor inilah yang kemudian mendorong peneliti untuk mengkaji penafsiran Ṭanṭāwī dalam kitab *al-Jawāhir fī Tafsīr al-Qurʾān al-Karīm* khususnya terkait peredaran Matahari.

¹⁸ Ṭanṭāwī Jauharī, *al-Jawāhir fī Tafsīr al-Qurʾān al-Karīm ...* Juz 7, hlm. 192.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, maka peneliti menganggap perlunya rumusan inti masalah yang akan menjadi fokus pembahasan pada bab selanjutnya, diantaranya :

1. Bagaimana penafsiran Ṭanṭāwī Jauharī tentang peredaran Matahari dalam kitab *al-Jawāhir fī Tafsīr al-Qur'ān Karīm* ?
2. Bagaimana urgensi dan relevansi penafsiran Ṭanṭāwī Jauhari terkait peredaran Matahari dalam kitab *al-Jawāhir fī Tafsīr al-Qur'ān Karīm* dengan konteks sekarang?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

Dari latar belakang dan rumusan masalah sebagaimana yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui penafsiran Ṭanṭāwī Jauhari tentang peredaran Matahari dalam kitab *al-Jawāhir fī Tafsīr al-Qur'ān Karīm* .
- b. Untuk mengetahui urgensi dan relevansi penafsiran Ṭanṭāwī Jauhari terkait peredaran Matahari dalam kitab *al-Jawāhir fī Tafsīr al-Qur'ān Karīm* dengan konteks sekarang.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

- a. Secara akademis, penelitian ini diharapkan mampu menambah khazanah dan kajian ilmiah dalam studi tafsir al-Qur'an, khususnya penafsiran Ṭanṭāwī Jauharī mengenai ayat-ayat tentang peredaran Matahari dalam kitab tafsirnya.
- b. secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu menunjukkan keajaiban ilmiah yang terkandung dalam al-Qur'an dan mampu memberikan *stimulant* kepada Muslim untuk mengembangkan sains.

D. Telaah Pustaka

Banyak literatur yang menjelaskan tentang peredaran Matahari, karena kajian ini bukanlah sesuatu yang baru dalam wacana sains, bahkan telah ada sejak berabad-abad lamanya. Akan tetapi kebanyakan literatur tersebut hanya menyajikan sains secara murni baik melalui ilmu astronomi, fisika, geofisika, meteorologi, dan sebagainya.

Sementara dalam diskursus Islam, pembahasan mengenai peredaran Matahari banyak ditemukan dalam bidang ilmu falak yang diperuntukkan bagi kepentingan kalender, waktu masuk awal bulan, dan sebagainya. Namun, ternyata dalam bidang tafsir pun terdapat kajian tentang tema serupa, yaitu masalah sains. Seperti yang dilakukan oleh Imam al-Ghazali dalam kitab *Jawāhir al-Qur'ān* dan Fakhrudin al-Rāzī dengan kitab *Mafātīḥ al-Gaib*.

Adapun pembahasan mengenai *al-Jawāhir fī Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm* mengenai peredaran Matahari belum ditemukan kajian secara khusus seperti ini. Akan tetapi terdapat beberapa literatur yang membahas *al-Jawāhir fī Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm* dan peredaran Matahari secara terpisah.

Karya yang secara khusus membahas *al-Jawāhir fī Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm* adalah skripsi yang disusun oleh M. Fadholi dengan judul “Peredaran Bulan dalam Al-Qur'an; Studi atas Penafsiran Ṭanṭāwī Jauharī dalam Kitab *al-Jawāhir fī Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm*”. Skripsi ini berusaha mengkaji penafsiran yang dilakukan oleh Ṭanṭāwī Jauharī dalam kitab tafsir *al-Jawāhir fī Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm* terbatas pada tema peredaran Bulan dalam al-Qur'an. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh M. Fadholi, diketahui bahwa ayat-ayat yang berbicara tentang peredaran Bulan menyimpan banyak isyarat yang kemudian bersesuaian dengan realitas dan dibuktikan dengan fakta ilmiah-empiris sains modern. Dalam kitabnya, Ṭanṭāwī mengemukakan beberapa konsep tentang adanya keteraturan gerak orbital Bulan ketika beredar, bagaimana bentuk orbit Bulan, kecepatan orbital Bulan, serta titik-titik yang dilewati dalam masa peredaran. *Pertama*, Bulan tunduk pada kekuasaan Allah, sehingga terus-menerus beredar dan tetap berada dalam lintasan orbitnya. Keadaan seimbang ini yang membuat manusia dapat hidup dan bertahan di alam semesta. *Kedua*, Bulan beredar mengelilingi Bumi dan bersamaan dengan itu juga ia mengelilingi Matahari bersama Bumi. Dalam perjalanannya tersebut Bulan mengalami perubahan fase dan perpindahan posisi, yang bermanfaat untuk perhitungan waktu

dan prediksi gerhana. *Ketiga, sunnatullah* yang menjalankan semua itu telah ditetapkan oleh Allah dengan perhitungan yang pasti dan tingkat ketelitian yang sangat tinggi dalam sebuah sistem yang integral, selalu berjalan secara bersamaan. sehingga memungkinkan bagi manusia untuk menghitungnya dan mengambil manfaat darinya, tentunya dengan bantuan ilmu astronomi, fisika, aljabar dan sebagainya.¹⁹

Sedangkan literatur yang secara khusus membicarakan sains dengan al-Qur'an ataupun tafsir adalah beberapa karya, sebagaimana berikut:

Miracle Of The Qur'an karya Harun Yahya. Dalam bukunya, ia hanya mengkaji masalah orbit Bulan dan keterkaitannya dengan Q.S. Yāsīn [36] ayat 39-40 dan Q.S.Yūnus [10] ayat 5. Ia menjelaskan secara detail tentang bentuk atau pola orbit Bulan yang menyerupai huruf "S" yang dalam al-Qur'an digambarkan sebagai tandan tua yang terpuntir, atau *'urjūn*. Kemudian memberikan sedikit keterangan tentang posisi Bulan yang digunakan sebagai dasar perhitungan kalender *qamariyyah*.²⁰ Pembahasan serupa juga dikemukakan oleh Ahmad Mahmud Sulaiman dalam bukunya *Tuhan Dan Sains: Mengungkap Berita-berita Ilmiah Al-Qur'an*. Ia menerangkan tentang pergerakan dan perubahan bentuk bulan secara bertahap. Kemudian, ia juga mengatakan bahwa

¹⁹ Ahmad Fadholi, "Peredaran Bulan dalam Al-Qur'an (Studi atas penafsiran Ṭanṭāwī Jauhari dalam al-Jawāhir fī Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm)" *skripsi* Fakultas Ushuluddin dan Studi Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2012.

²⁰ Harun Yahya, *Keajaiban Al-Qur'an ...*, hlm. 27-28.

Bulan memiliki orbit khusus dalam kaitannya dengan Bumi dan Matahari. Bentuk Bulan yang berubah dari pudar kemudian melengkung seperti pelepah kurma.²¹

Karya dengan judul *Al-Qur'ān, Sains dan Ilmu Sosial*, oleh Dale F. Eickelman, dkk. Karya yang diterjemahkan oleh Lien Iffah Naf'atu Fina dkk, merupakan sebuah ontologi kajian kontemporer tentang al-Qur'an yang memuat empat artikel yang berbicara mengenai hubungan antara al-Qur'an dengan sains, dan al-Qur'an dengan ilmu-ilmu sosial. Adapun artikel yang membahas al-Qur'an dan sains, secara umum membahas bagaimana para *mufassir* klasik menginterpretasikan ayat-ayat al-Qur'an yang berhubungan dengan sains. Artikel tersebut juga memuat pembahasan bagaimana umat Islam di masa sekarang ini membuktikan kebenaran al-Qur'ān melalui sains modern.²²

Kemudian, Feris Firdaus dengan judul *Alam Semesta Sumber Ilmu, Hukum, dan Informasi Ketiga Setelah al-Qur'an dan al-Sunnah*. Dalam buku ini Feris Firdaus mencoba mengungkap fenomena alam semesta dari sudut pandang al-Qur'an. Dengan kata lain, dia ingin menjelaskan al-Qur'an dengan fenomena alam. Hal yang menarik dari buku ini adalah bahwa Feris Firdaus sangat berani menyatakan bahwa alam semesta adalah sumber hukum dan informasi ketiga setelah al-Qur'an dan al-Sunnah. Dengan berargumen bahwa seorang muslim

²¹ Ahmad Mahmud Sulaiman, *Tuhan dan Sains : Mengungkap Berita-berita Ilmiah Al-Qur'an* terj. Satrio Wahono (Jakarta; PT Serambi Ilmu Semesta, 2001), hlm. 43-44.

²² Dale F. Eickelman, dkk, *Al-Qur'ān, Sains dan Ilmu Sosial* ,terj. Lien Iffah Naf'atu Fina dkk, (Yogyakarta: Elsaq Press, 2010)

dapat menentukan hukum serta mencari informasi dengan hanya melihat fenomena alam.²³

Al-Qur'an Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Karya yang ditulis oleh Ahmad Baiquni. Dengan sangat bagus, penulis mencoba menerangkan bahwa temuan-temuan sains dibenarkan oleh al-Qur'an. Kemudian ia mengajak umat Islam untuk menggunakan pemikiran yang kritis dan nalar rasional untuk menemukan sains sebagai hasilnya. Apa yang dia lakukan tersebut, bukanlah untuk melegalisasi temuan sains dengan ayat-ayat al-Qur'an. Karena menurutnya, al-Qur'an adalah kitab yang tetap, tidak berubah sejak diturunkan hingga akhir zaman, sedangkan sains dapat berubah temuannya dari masa ke masa karena bertambahnya informasi/data atau canggihnya alat teknologi. Walaupun begitu, dia meyakini bahwa temuan-temuan sains akan *konvergen* dan membenarkan ayat-ayat al-Qur'an.²⁴

Ensiklopedia Ilmu dalam al-Qur'an karya Afzalur Rahman. Dalam buku ini, Afzalur Rahman mengajak untuk mengeksplorasi isyarat-isyarat sains yang bertaburan di dalam al-Qur'an. Mengenai konsep peredaran Matahari, Rahman menjelaskan secara umum perihal peredaran Matahari yang didasarkan ayat-ayat al-Qur'an. Sesuai dengan judul bukunya yaitu ensiklopedia, penjelasan yang dilakukan oleh penulis buku ini sangatlah singkat, bahkan hanya berupa isyarat saja, contohnya ia mengutip suatu ayat tentang Matahari dan kemudian ia

²³ Feris Firdaus, *Alam Semesta Sumber Ilmu, Hukum, dan Informasi Ketiga Setelah al-Qur'an dan al-Sunnah*, (Yogyakarta: Insania Citra Press, 2004).

²⁴ Ahmad Baiquni, *Al-Qur'an Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi*, (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf, 1994).

menunjukkan sisi sains-nya secara ringkas bahwa Matahari beredar sesuai dengan orbitnya.²⁵

Dari uraian beberapa kajian dan penelitian yang terkait *Al-Jawāhir fī Tafṣīr al-Qur'ān al-Karīm* dengan tema peredaran Matahari secara khusus belum ditemukan. Oleh karena itu, penulis berasumsi bahwa kajian terhadap tema tersebut layak dijadikan bahan penelitian.

E. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian pustaka (*library research*), yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam material yang terdapat di ruang perpustakaan.²⁶ Penelitian ini menggunakan dua jenis perpustakaan yaitu perpustakaan primer dan sekunder. Sumber primer dalam penelitian ini adalah kitab *al-Jawāhir fī Tafṣīr al-Qur'ān al-Karīm* karya Ṭanṭāwī Jauharī. Sedangkan data sekundernya adalah buku-buku, kitab serta artikel-artikel yang berkaitan dengan peredaran Matahari serta karya-karya lain yang membahas Ṭanṭāwī Jauharī.

Adapun mengenai metode pengolahan data, penelitian ini berusaha mengkaji pemikiran tokoh dengan mengambil tema tertentu dengan menggunakan metode deskriptif-analitis dan pendekatan hermeneutika-filosofis. Pendekatan hermeneutika-filosofis dimaksudkan untuk melihat hubungan antara penafsir dan teks dengan kompleksitas sejarah dan tradisi yang sedang dihadapi, dipahami dan

²⁵ Afzalur Rahman, *Ensiklopedia Ilmu dalam al-Qur'an* (Bandung: Mizania, 2007).

²⁶ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 28.

dibangun dalam dialektika terbuka oleh sang penafsir.²⁷ Sedangkan metode deskriptif-analitis adalah untuk mengumpulkan data-data, menyusunnya kemudian meneliti dan memaparkannya dalam struktur yang logis. Adapun langkah-langkahnya adalah *pertama*, mengumpulkan ayat-ayat tentang peredaran Matahari dalam al-Qur'an dan mengidentifikasi serta mengelompokkannya sesuai kategori masing-masing, *Kedua*, menginventarisasi hasil penafsiran Ṭanṭāwī Jauharī mengenai ayat-ayat peredaran Matahari yang terdapat dalam kitab tafsir *al-Jawāhir fī Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm* dan menyusunnya menjadi struktur yang lebih sistematis, sehingga mampu menemukan konsep yang utuh mengenai penafsiran peredaran Matahari menurut Ṭanṭāwī Jauharī. *Ketiga*, mendeskripsikan penafsiran Ṭanṭāwī Jauharī mengenai ayat-ayat peredaran Matahari secara obyektif dalam struktur yang logis. *Terakhir*, peneliti akan mengkontekstualisasikan isi penafsiran dengan metode tafsir ilmiah dan teori ilmiah yang telah disepakati oleh pakar *scientist* sekarang.

F. Sistematika Pembahasan

Agar penelitian ini lebih fokus dan terarah, maka perlu adanya sistematika pembahasan. Sistematika pembahasan merupakan runtutan pembahasan yang akan dipaparkan, antara satu bab terkait dengan bab lainnya. Penelitian ini dibagi menjadi lima bab:

²⁷ Ilham B. Saenong, *Hermeneutika Pembebasan* (Bandung: Teraju, 2002), hlm. 40. Lihat juga: Sahiron Syamsuddin, *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an* (Wonosari: Nawasea Press, 2009), hlm. 9-10.

Bab I, berupa pendahuluan yang merupakan uraian hal-hal *crusial* dalam penelitian ini. Terdiri dari beberapa unsur: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, metode penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab II, bagian ini merupakan bagian mengenai pandangan umum tentang teori Matahari dan peredarannya. Bagaimana wujud karakteristik Matahari, teori peredarannya menyangkut orbit dan fenomena Gerhana Matahari akan diuraikan dalam bab ini. Fokus kajian ini juga mengungkap teori peredaran Matahari yang nantinya digunakan untuk analisis penafsiran dalam bab selanjutnya.

Bab III, berisikan deskripsi *al-Jawāhir fī Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm* beserta pengarangnya. Deskripsi tidak hanya memuat gambaran mengenai kitab tafsir tersebut akan tetapi juga mencakup sejarah, metodologi, corak dan lain-lain yang berkaitan dengan penafsiran ilmiah. Hal ini bertujuan untuk mendeskripsikan latar belakang kitab tafsir dan pengarangnya, sehingga memudahkan proses pemahaman selanjutnya dalam meneliti aspek sains khususnya peredaran Matahari

Bab IV, mengungkap inti masalah. Bab ini akan difokuskan untuk menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah. Yakni mengungkap penafsiran tentang peredaran Matahari yang dilakukan oleh Ṭanṭāwī Jauharī dalam kitab tafsirnya. Bab ini terbagi menjadi 3 sub bab besar yang berisikan tentang teori peredaran Matahari dalam al-Qur'an, penafsiran Ṭanṭāwī mengenai peredaran

Matahari. Kemudian dilanjutkan dengan urgensi dan relevansi penafsiran Ṭanṭāwī Jauhari tentang peredaran Matahari dengan konteks sekarang.

Bab kelima, merupakan bab terakhir yang terdiri dari kesimpulan penelitian serta saran-saran yang dapat mendukung serta mengembangkan penelitian selanjutnya.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari keseluruhan uraian mengenai penafsiran Ṭaṇṭāwī Jauharī tentang ayat-ayat peredaran Matahari dalam kitab tafsir *Al-Jawāhir fi Tafsīr al-Qurʾān al-Karīm*, ada beberapa simpulan sebagaimana berikut yaitu:

1. Berdasarkan penafsirannya tentang peredaran Matahari, ada beberapa poin yang menjadi garis besar pemikiran Ṭaṇṭāwī tentang konsep peredaran Matahari, yaitu:
 - a. Matahari dan semua yang terdapat di langit dan di bumi baik yang berakal ataupun tidak, semuanya sujud dan tunduk terhadap sistem yang sangat teratur. Mereka bersujud secara terus menerus sebagai bentuk ibadah kepada Allah dan mereka bersujud atas ketertudukan mereka sampai hari kiamat.
 - b. Matahari beredar secara teratur pada lintasan atau orbit tertentu. Maksudnya matahari berjalan sesuai pada batas yang ditentukan, yakni batas waktu Matahari berhenti beredar, batas tempat berada di titik tertinggi dan titik rendah. Dalam pergerakannya, matahari melakukan dua gerakan, yaitu Gerakan cepat (gerakan harian/*diurnal*) yakni gerakan matahari melintasi orbit yang dilakukan setiap siang dan malam dari arah timur ke barat kemudian berputar lagi dari barat ke timur. *Kedua* gerakan lambat (gerakan tahunan), yakni titik potong Matahari berada pada rasi bintang pada tahun

syamsiah, dan beredar dari arah selatan ke utara, dan kemudian berputar lagi dari arah utara ke timur.

c. Matahari adalah benda angkasa terbesar dalam tata surya berupa gumpalan gas yang berpijar. Dalam ilmu astronomi, Matahari termasuk benda langit yang digolongkan ke dalam jenis bintang. Oleh karena itu dalam al-Qur'an, Matahari selalu disandingkan dengan kata *diya'*, karena Matahari merupakan satu-satunya benda langit yang mengeluarkan cahaya dari dirinya sendiri.

2. Penafsiran ilmiah Ṭantāwī Jauharī merupakan bentuk penafsiran kontemporer yang bersifat *tentatif*, artinya harus selalu diperbarui. Meskipun setelah diteliti hasilnya valid, akan tetapi sangat dimungkinkan untuk masa mendatang sudah tidak sama lagi. Walaupun demikian, Apa yang diungkap oleh Tantawi merupakan salah satu bentuk kemukjizatan ilmiah al-Qur'an yang menjadi bukti kebesaran Allah. Kebenaran ilmiah tersebut seharusnya semakin meningkatkan keimanan kaum Muslim dan menjadi semangat untuk mengembangkan sains agar mampu mengetahui sifat dan tingkah laku alam sekitarnya pada kondisi-kondisi tertentu, dan dengan penguasaan sains, kaum Muslim juga dapat membuat kondisi yang sedemikian rupa agar dapat memberikan manfaat untuk kebaikan hidup manusia.

B. Saran

Setelah mengkaji kitab *Al-Jawāhir fī Tafsīr al-Qur'ān* karya Ṭantāwī Jauharī, penulis merasa masih banyak aspek yang belum tercakup dan perlu

dikembangkan. Oleh karena itu, penulis menyarankan penelitian lebih lanjut terhadap penafsiran Ṭantāwī Jauharī, khususnya untuk tema-tema yang lain.



DAFTAR PUSTAKA

- ‘Abd al-Bāqī, Muḥammad Fu’ād. *Al-Mu’jam al-Mufahras li Alfāz al-Qur’ān al-Karīm*. Kairo: Dār al-Hadīṣ, 1364.
- Ahmad, Ḥanāfi. *At-Tafsīr al-‘Ilmī li al-Āyāt al-Kauniyah fi al-Qur’ān*. Mesir: Dar al-Ma’ārif, t.th.
- Ahmad, Yusuf al-Hajj. *Seri kemukjizatan al-Qur’an dan Sunnah*, Yogyakarta: Sajadah_Press, 2008.
- Army, Thomas T. *Exploration An Introduction to Astronomy*. New York: McGraw-Hill, 2004.
- Army, Thomas T. *Explorations: Stars, Galaxies And Planets*. New York: McGraw-Hill, 2004.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Dan Terjemahnya*. Bandung: PT. Syaamil Cipta Media, 2005.
- Dewan Redaksi Ensiklopedi, *Ensiklopedi Islam 2*. Jakarta: Ikhtiar Baru Van Hoeve, 1993.
- Eickelman Dale F., dkk, *Al-Qur’ān, Sains dan Ilmu Sosial*, terj. Lien Iffah Naf’atu Fina dkk, Yogyakarta: Elsaq Press, 2010.
- Fadholi, Ahmad. *Peredaran Bulan dalam Al-Qur’an (Studi atas penafsiran Tantawi Jauhari dalam kitab Al-Jawahir fi Tafsir al-Qur’an al-Karim. Skripsi Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Poemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2012.*

Faiz, Fahrudin. *Hermeneutika al-Qur'an; Tema-tema Kontroversial*, Yogyakarta: eLSAQ Press, 2005.

al-Farmawi, Abd. Al-Hayy. *Metode tafsir Mawdu'iy Suatu Pengantar*, terj. Suryan Jamrah (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994).

Filsafat-Sains Menurut Al-Qur'an terj. Agus Effendi. Bandung: PT Mizan Pustaka, 1995.

Firdaus, Feris. *Alam Semesta; Sumber Ilmu, Hukum, dan Informasi Ketiga Setelah Al-Qur'an dan Al-Sunnah*. Yogyakarta: Insania Citra Press, 2004.

al-Gazālī, Abū Ḥāmid . *Ihyā' 'Ulūm al-Dīn*, dalam DVD ROM al-Maktabah al-Syāmilah Bandung: Pustaka Ridwan, 2008.

al-Gazālī, Abū Ḥāmid . *Jawāhir al-Qur'ān*, dalam DVD ROM al-Maktabah al-Syāmilah Bandung: Pustaka Ridwan, 2008.

Ḥusain al-Ḍahabī, Muhammad . *al-Tafsīr wa al-Mufasssīrūn* dalam DVD ROM al-Maktabah al-Syāmilah. Bandung: Pustaka Ridwan, 2008.

Hambali, Slamet. *Pengantar ilmu Falak*. Banyuwangi: Bismillah Publisher, 2012.

Hanafi, Hasan. *Metode Tafsir dan Kemaslahatan Umat* terj. Yudian Wahyudi. Yogyakarta: Nawesea Press, 2007.

Hasbi Ash-Shiddieqy, Teungku Muhammad. *Ilmu-ilmu Al-Qur'an: Ilmu-ilmu Pokok Dalam Menafsirkan Al-Qur'an*. Semarang: PT Pustaka Rizki Utama, 2002.

Hitti, Philip K. *History of The Arabs* terj. R. Cecep Lukman Yasin dan Dedi Slamet Riyadi. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2010.

Jansen, J.J.G. *Diskursus Tafsir Al-Qur'an Modern*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1997.

Jauhari, Tanthawi. *Qur'an dan Ilmu Pengetahuan Modern*, terj. Muhammadiyah Ja'far. Surabaya: Al Ikhlas, 1984.

_____ *Al-Jawāhir fī Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm* Juz 4. Mesir: Muṣṭafa al-Bāb al-Ḥalabī.

_____ *Al-Jawāhir fī Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm* Juz 7. Mesir: Muṣṭafa al-Bābī al-Ḥalabī, 1350.

_____ *Al-Jawāhir fī Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm* Juz 10. Mesir: Muṣṭafa al-Bābī al-Ḥalabī, 1350.

_____ *Al-Jawāhir fī Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm* Juz 11. Mesir: Muṣṭafa al-Bābī al-Ḥalabī, 1350.

_____ *Al-Jawāhir fī Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm* Juz 12. Mesir: Muṣṭafa al-Bābī al-Ḥalabī, 1350.

_____ *Al-Jawāhir fī Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm* Juz 17. Mesir: Muṣṭafa al-Bābī al-Ḥalabī, 1350.

_____ *Al-Jawāhir fī Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm* Juz 18. Mesir: Muṣṭafa al-Bābī al-Ḥalabī, 1350.

_____ *Al-Jawāhir fī Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm* Juz 24. Mesir: Muṣṭafa al-Bābī al-Ḥalabī, 1350.

_____ *Al-Jawāhir fī Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm* Juz 25. Mesir: Muṣṭafa al-Bābī al-Ḥalabī, 1350.

Krogdahl, Wasley S. . *The Astronomical Universe*, New York: The Macmillan, 1962.

Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pengantar Proposal* .Jakarta: Bumi Aksara, 1995.

Marzuki, Ahmad . *Teori terbentuknya alam semesta, tata surya dan Bumi, dalam* <http://m.kompasiana.com>,. diakses tanggal 20 April 2013.

Maskufa, *Ilmu Falak*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2009.

al-Muhtasib, Abdul Majid Abdus Salam. *Visi dan Paradigma Tafsir Kontemporer* terj. Moh. Maghfur Wachid. Bangil: Al Izzah, 1997.

Munawwir, Ahmad Warson. *Kamus Al Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*. Surabaya: Pustaka Progressif, 1997.

Mushanif, Ahmad. *Ilmu Falak*, Yogyakarta: Teras, 2011.

Mustaqim, Abdul. *Epistemologi Tafsir Kontemporer*. Yogyakarta: LKiS Group, 2011.

Mustaqim, Abdul. *Kontroversi Tentang Corak Tafsir Ilmi*, Jurnal Studi Ilmu-ilmu al-Qur'an dan Hadis: Vol. 7 No. 1, Januari 2006.

Poerwadarminta, W. J. S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.

Qaradhawi. Yusuf . *Al-Qur'an Berbincang Tentang akal dan Ilmu Pengetahuan* terj. Abdul Hayyie Al Kattani (dkk.), Jakarta: Gema Insani Press, 1998.

Shihab, M. Quraish. *Al-Jawāhir fi Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm* Juz I. Mesir: Muṣṭafa al-Bābī al-Ḥalabī, 1350.

_____ *Tafsir Al-Misbāh: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an* Volume 1. Jakarta: Lentera Hati, 2008

_____ *Tafsir Al-Misbāh: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an* Volume 4. Jakarta: Lentera Hati, 2008.

- _____ *Tafsir Al-Misbāh: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Volume 5. Jakarta: Lentera Hati, 2008
- _____ *Tafsir Al-Misbāh: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an* Volume 6. Jakarta: Lentera Hati, 2008
- _____ *Tafsir Al-Misbāh: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an* Volume 9. Jakarta: Lentera Hati, 2008
- _____ *Tafsir Al-Misbāh: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an* Volume 10. Jakarta: Lentera Hati, 2008
- _____ *Tafsir Al-Misbāh: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an* Volume 11. Jakarta: Lentera Hati, 2008
- al-Rāḡib al-Aṣṡahānī, Abī al-Qāsim al-Ḥusain bin Muḡammad. *Al-Mufradāt fi Garīb al-Qur'ān*, Lebanon: Dar al-Ma'rifah. T.Th.
- al-Rāzī, Fakhrudīn. *Mafātīḡ al-Ḡaīb* dalam Software al-Maktabah asy-Syamilah. Solo: Pustaka Ridwana, 2004.
- Rosadisastra, Andi. *Metode Tafsir Ayat-ayat Sains dan Sosial*. Jakarta: AMZAH, 2007.
- Shihab, M. Quraish. *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Tematik Atas Pelbagai Persoalan Umat* Bandung: PT Mizan Pustaka, 2007.
- Software Al-Qur'an Digital versi 2.0, dalam <http://www.alquran-digital.com> dan diverifikasi pada mushaf al-Qur'an Departemen Agama RI, 2005.
- Sulaiman, Ahmad Mahmud. *Tuhan dan Sains : Mengungkap Berita-berita Ilmiah Al-Qur'an* terj. Satrio Wahono. Jakarta; PT Serambi Ilmu Semesta, 2001.

Supardi, Bibit. *Fisika Modern Astronomi*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2004.

Suryadilaga, M. Alfatih (dkk.). *Metodologi Ilmu Tafsir*. Yogyakarta: Teras, 2005.

Syafi'ie, Imam. *Konsep Ilmu Pengetahuan Dalam Al-Qur'an*, Yogyakarta: UII Press, 2000.

Thalbah, Hisham. *Ensiklopedia Mukjizat Al-Qur'an dan Hadis*, Jakarta: Sapta Sentosa, 2009.

Tjasyono, Bayong. *Ilmu Kebumihan Dan Antariksa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.

Yahya, Harun. *Keajaiban Al-Qur'an* terj. Rini N. Badriyah dan Ary Nilandari. Bandung: Arkan Publishing, 2008.

al-Zahabī, M. Husāin. *At-Tafsīr wa al-Mufasssīrūn* Juz 2. Kairo: Dār al-Ḥadīṣ, 2005.

<http://airazahraannisa.blogspot.com>. Pengaruh radiasi Matahari terhadap Bumi.

<http://dayufunmath.wordpress.com>. Manfaat Sinar Matahari bagi kehidupan

<http://www.freewebs.com>. *Matahari Sebagai Pusat Tatasurya*.

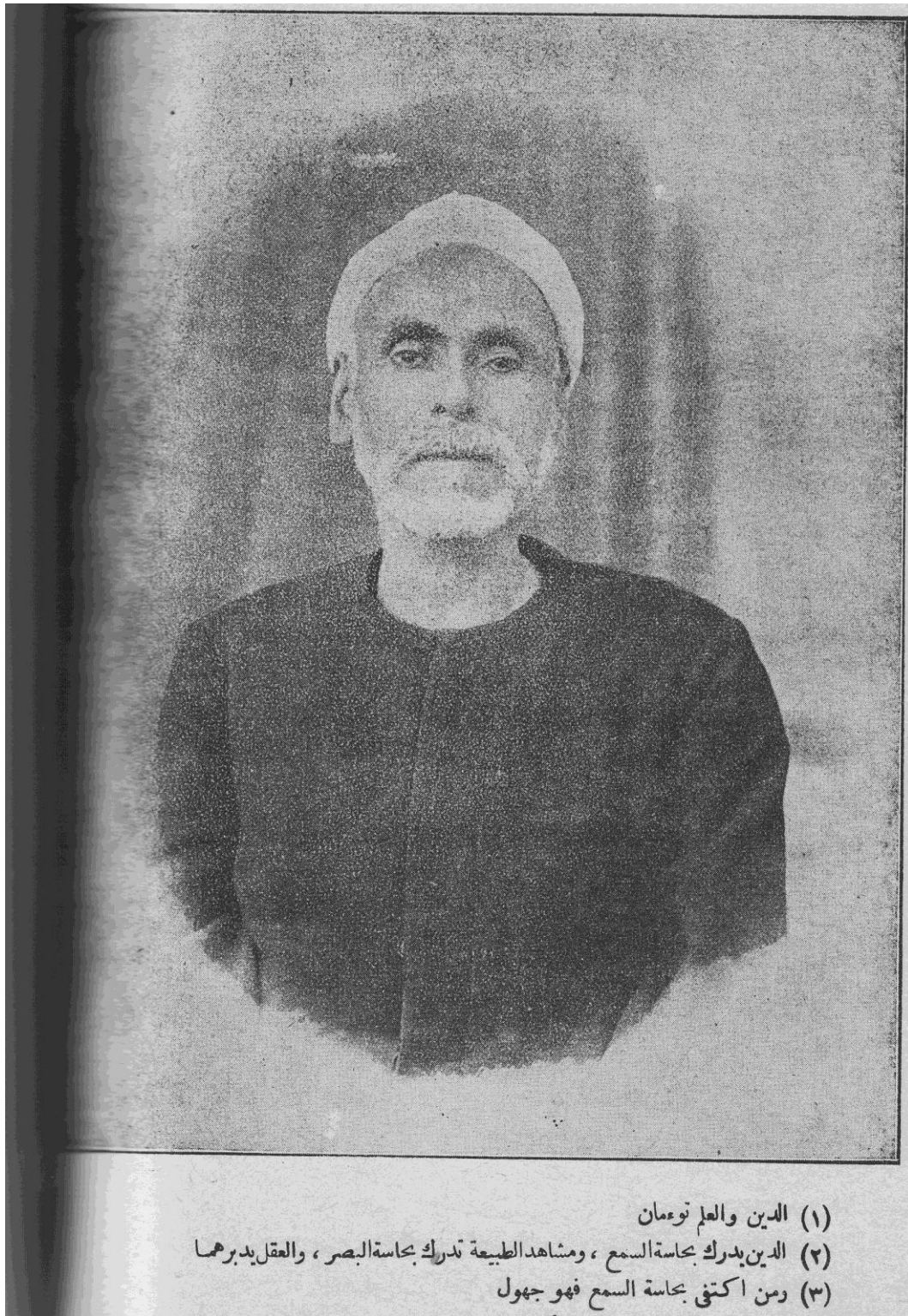
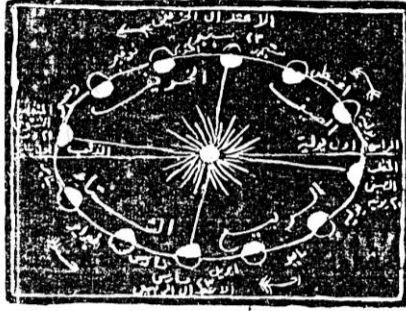


Foto : Syaikh Ṭaṇṭāwī Jauharī (*Al-Jawāhir fi Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm* Juz 18)



(شكل ٣٨ - شكل تستبين فيه الفصول الأربعة)

فقال أرجو الآن أن تشبع القول في نظام الحساب في الفلك والموسيقى وغناء الأطيوار كما وعدت وكيف كانت من (واد) واحد . فقلت أولا انظر إلى الفصول الأربعة .

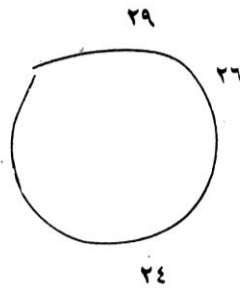
فهذه الدائرة المرسومة أمامك تحاكي الدائرة التي تقطعها الأرض في حركتها حول الشمس فهو نظام ثابت بحساب لا يتغير له ، وهاهنا يتجلى للعقل السكالي الحقيقي وتهيج نفسه بما وراءه من منظم للكون حكيم (ثانيا) انظر إلى أشكال القمر الآتية قريبا وفيها وجوه القمر وصوره المختلفة فهذه الوجوه القمرية هي التي تظهر في القمر كل شهر ، فباتها الظاهري راجع لحساب كحساب سير الشمس في الصورة التي قبلها . (ثالثا) تفكر في جدول الخسوف والكسوف وهو أنه يكون (٧٠) خسوفا وكسوفا في مدة (١٨) سنة و (١١) يوما . منها (٢٩) خسوفا و (٤١) كسوفا والخسوف والكسوف في كل مدة في نفس المواعيد والساعات والدقائق في المدة التي قبلها .

(رابعا) الكلام على السنين البسيطة والسكبسة . إن الدورة السنوية القمرية (٢١٠) وهذه دورة كبيرة . والدورات الصغيرة (٧) كل دورة (٣٠) سنة . والسنة القمرية تكون ما بين (٣٥٤) يوما و (٣٥٥) يوما فالأولى بسيطة والثانية كبيسة ففي الثلاثين الأولى من (٢١٠) من الأعوام الهجرية تكون السكبسة على حسب الحروف المعجمة في هذا البيت فالحرف المعجم للسكبسة والمهمل للبسيطة .

٢ ٥ ٧ ١٠ ١٣ ١٥ ١٨ ٢١ ٢٤ ٢٦ ٢٩
 إن رمت مجدا فلا ترقد دجا أبدا خوف الفوات لما ترجو من الشرف

انظر الدائرة الأولى

مبدأ السنين السكبسة



(دائرة السنين السكبسة)

فالسكبسة

DAFTAR AYAT

1. Q.S. Al-Baqarah [2] ayat 258

أَلَمْ تَرَ إِلَى الَّذِينَ حَاجَّ إِبرَاهِيمَ فِي رَبِّهٖ أَنْ ءَاتَهُ اللهُ الْمُلْكَ إِذْ قَالَ إِبرَاهِيمُ رَبِّىَ الَّذِى يُحْيِىْ وَيُمِيتُ قَالَ أَنَا أُحْيِىْ وَيُمِيتُ قَالَ إِبرَاهِيمُ فَإِنَّ اللهَ يَأْتِى بِالشَّمْسِ مِنَ الْمَشْرِقِ فَأْتِ بِهَا مِنَ الْمَغْرِبِ فَبُهِتَ الَّذِى كَفَرَ ۗ وَاللَّهُ لَا يَهْدِى الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ ﴿٢٥٨﴾

2. Q.S. Al-An'ām [6] ayat 78

فَلَمَّا رَأَى الشَّمْسُ بَازِغَةً قَالَ هَذَا رَبِّى هَذَا أَكْبَرُ فَلَمَّا أَفَلَتْ قَالَ يَنقُومِ إِلَىٰ بَرِّىءٍ مِّمَّا تُشْرِكُونَ ﴿٧٨﴾

3. Q.S. Al-An'ām [6] ayat 96

فَالِقُ الْإِصْبَاحِ وَجَعَلَ اللَّيْلَ سَكَنًا وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ حُسْبَانًا ۚ ذَٰلِكَ تَقْدِيرُ الْعَزِيزِ الْعَلِيمِ ﴿٩٦﴾

4. Q.S. Al-A'rāf [7] ayat 54

إِنَّ رَبَّكُمُ اللهُ الَّذِى خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَىٰ عَلَى الْعَرْشِ يُغْشِى اللَّيْلَ النَّهَارَ يَطْلُبُهُ ۗ حَثِيثًا وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ وَالنُّجُومَ مُسَخَّرَاتٍ بِأَمْرِهٖ ۗ ۚ أَلَا لَهُ الْخَلْقُ وَالْأَمْرُ ۗ تَبَارَكَ اللهُ رَبُّ الْعَالَمِينَ ﴿٥٤﴾

5. Q.S. Yunus [10] ayat 5

هُوَ الَّذِى جَعَلَ الشَّمْسَ ضِيَاءً وَالْقَمَرَ نُورًا وَقَدَرَهُ مَنَازِلَ لِتَعْلَمُوا عَدَدَ السِّنِينَ وَالْحِسَابَ ۗ مَا خَلَقَ اللهُ ذَٰلِكَ إِلَّا بِالْحَقِّ يُفَصِّلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ

6. Q.S. Yusuf [12] ayat 4

إِذْ قَالَ يُوسُفُ لِأَبِيهِ يَا أَبَتِ ابْنِى رَأَيْتُ أَحَدَ عَشَرَ كَوْكَبًا وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ رَأَيْتُهُمْ لى سَاجِدِينَ ﴿٤﴾

7. Q.S. Al-Rā'ad [13] ayat 2

اللَّهُ الَّذِى رَفَعَ السَّمَوَاتِ بِغَيْرِ عَمَدٍ تَرَوْنَهَا ۗ ثُمَّ اسْتَوَىٰ عَلَى الْعَرْشِ ۗ وَسَخَّرَ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ ۗ كُلٌّ لِّأَجَلٍ مُّسَمًّى ۗ يُدَبِّرُ الْأَمْرَ يُفَصِّلُ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ بِلِقَاءِ رَبِّكُمْ تُوقِنُونَ ﴿٢﴾

8. Q.S. Ibrāhīm [14] ayat 33

وَسَخَّرَ لَكُمْ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ دَائِبَيْنِ ۖ وَسَخَّرَ لَكُمُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ ﴿١٦﴾

9. Q.S. Al-Nahl [16] ayat 12

وَسَخَّرَ لَكُمُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ ۖ وَالنُّجُومَ مُسَخَّرَاتٍ بِأَمْرِهِ ۗ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

10. Q.S. Al-Isrā [17] ayat 78

أَقِمِ الصَّلَاةَ لِذُلُوكِ الشَّمْسِ إِلَىٰ غَسَقِ اللَّيْلِ وَقُرْءَانَ الْفَجْرِ ۖ إِنَّ قُرْءَانَ الْفَجْرِ كَانَ مَشْهُودًا

11. Q.S. Al-Kahfi [18] ayat 17

وَتَرَى الشَّمْسَ إِذَا طَلَعَتْ تَزَاوَرُ عَن كَهْفِهِمْ ذَاتَ الْيَمِينِ وَإِذَا غَرَبَتْ تَقَرَّبُ إِلَيْهِمْ ذَاتَ الشِّمَالِ وَهُمْ فِي فَجْوَةٍ مِّنْهُ ۗ ذَلِكَ مِّنْ آيَاتِ اللَّهِ ۗ مَن يَهْدِ اللَّهُ فَهُوَ الْمُهْتَدِ ۖ وَمَن يُضِلِلْ فَلَن تَجِدَ لَهُ وَلِيًّا مُّرْشِدًا ﴿١٧﴾

12. Q.S. Al-Kahfi [18] ayat 86

حَتَّىٰ إِذَا بَلَغَ مَغْرِبَ الشَّمْسِ وَجَدَهَا تَغْرُبُ فِي عَيْنٍ حَمِئَةٍ ۖ وَوَجَدَ عِنْدَهَا قَوْمًا ۗ قُلْنَا يَبَدَأَ الْفَرِّقِينَ ۖ إِمَّا أَنْ تَعَذَّبَ وَإِمَّا أَنْ تَتَّخِذَ فِيهِمْ حُسْنًا ﴿٨٦﴾

13. Q.S. Al-Kahfi [18] ayat 90

حَتَّىٰ إِذَا بَلَغَ مَطْلِعَ الشَّمْسِ وَجَدَهَا تَطْلُعُ عَلَىٰ قَوْمٍ لَّمْ نَجْعَلْ لَهُم مِّن دُونِهَا سِتْرًا ﴿٩٠﴾

14. Q.S. Tāhā[20]ayat 130

قَالَتْ أَنَّىٰ يَكُونُ لِي غُلَامٌ وَلَمْ يَمَسِّنِي بَشَرٌ ۖ وَلَمْ أَكُ بَغِيًّا ﴿١٣٠﴾

15. Q.S. Al-Anbiyā' [21] ayat 33

وَهُوَ الَّذِي خَلَقَ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ ۗ كُلٌّ فِي فَلَكٍ يَسْبَحُونَ ﴿٣٣﴾

16. Q.S. Al-Hajj [22] ayat 18

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يَسْجُدُ لَهُ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَمَنْ فِي الْأَرْضِ وَالشَّمْسُ وَالْقَمَرُ وَالنُّجُومُ وَالْجِبَالُ وَالشَّجَرُ
وَالْدَوَابُّ وَكَثِيرٌ مِنَ النَّاسِ ۗ وَكَثِيرٌ حَقَّ عَلَيْهِ الْعَذَابُ ۗ وَمَنْ يُهِنِ اللَّهُ فَمَا لَهُ مِنْ مُكْرِمٍ ۗ إِنَّ اللَّهَ يَفْعَلُ مَا يَشَاءُ ۝



17. Q.S. Al-Furqān [25] ayat 45

أَلَمْ تَرَ إِلَىٰ رَبِّكَ كَيْفَ مَدَّ الظِّلَّ وَلَوْ شَاءَ لَجَعَلَهُ سَاكِنًا ثُمَّ جَعَلْنَا الشَّمْسَ عَلَيْهِ دَلِيلًا ۝

18. Q.S. Al-Naml [27] ayat 2:

وَجَدْتُنَّهَا وَقَوْمَهَا يَسْجُدُونَ لِلشَّمْسِ مِنْ دُونِ اللَّهِ وَزَيْنَ لَهُمُ الشَّيْطَانُ أَعْمَلَهُمْ فَصَدَّهُمْ عَنِ السَّبِيلِ فَهُمْ لَا
يَهْتَدُونَ ۝

19. Q.S. Al-‘Ankabūt [29] ayat 61

وَلَيْن سَأَلْتَهُمْ مَنْ خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَسَخَّرَ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ لَيَقُولُنَّ اللَّهُ فَأَنَّى يُؤْفَكُونَ ۝

20. Q.S. Luqmān [31] ayat 29

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يُوَلِّجُ اللَّيْلَ فِي النَّهَارِ وَيُوَلِّجُ النَّهَارَ فِي اللَّيْلِ وَسَخَّرَ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ كُلًّا يَجْرِي إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى
وَأَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝

21. Q.S. Fāṭir [35] ayat 13

يُوَلِّجُ اللَّيْلَ فِي النَّهَارِ وَيُوَلِّجُ النَّهَارَ فِي اللَّيْلِ وَسَخَّرَ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ كُلًّا يَجْرِي لِأَجَلٍ مُّسَمًّى ۗ ذَٰلِكُمْ اللَّهُ
رَبُّكُمْ لَهُ الْمُلْكُ ۗ وَالَّذِينَ تَدْعُونَ مِنْ دُونِهِ مَا يَمْلِكُونَ مِنْ قِطْمِيرٍ ۝

22. Q.S. Yāsīn [36] ayat 38

وَالشَّمْسُ تَجْرِي لِمُسْتَقَرٍّ لَهَا ۗ ذَٰلِكَ تَقْدِيرُ الْعَزِيزِ الْعَلِيمِ ۝

23. Q.S. Yāsīn [36] ayat 40

لَا الشَّمْسُ يَنْبَغِي لَهَا أَنْ تُدْرِكَ الْقَمَرَ وَلَا اللَّيْلُ سَابِقُ النَّهَارِ وَكُلٌّ فِي فَلَكٍ يَسْبَحُونَ

24. Q.S. Al-Zumar [39] ayat 5

خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ بِالْحَقِّ يُكَوِّرُ اللَّيْلَ عَلَى النَّهَارِ وَيُكَوِّرُ النَّهَارَ عَلَى اللَّيْلِ وَسَخَّرَ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ كُلٌّ يَجْرِي لِأَجَلٍ مُّسَمًّى ۗ أَلَا هُوَ الْعَزِيزُ الْغَفُورُ ﴿٥﴾

25. Q.S. Fuṣṣilat [41] ayat 37

وَمِنْ آيَاتِهِ اللَّيْلُ وَالنَّهَارُ وَالشَّمْسُ وَالْقَمَرُ

26. Q.S. Fuṣṣilat [41] ayat 37

﴿٤٧﴾ تَعْبُدُونَ إِيَّاهُ كُنْتُمْ إِنْ خَلَقَهُمْ ۗ الَّذِي لِلَّهِ وَاسْجُدُوا لِلْقَمَرِ وَلَا لِلشَّمْسِ تَسْجُدُوا لَا

27. Q.S. QAFF [50] ayat 39

فَاصْبِرْ عَلَىٰ مَا يَقُولُونَ وَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ قَبْلَ طُلُوعِ الشَّمْسِ وَقَبْلَ الْغُرُوبِ ﴿٣٩﴾

28. Q.S. Al-Rahmān [55] ayat 5

الشَّمْسُ وَالْقَمَرُ بِحُسْبَانٍ ﴿٥﴾

29. Q.S. Nūḥ [71] ayat 16

جَعَلَ الْقَمَرَ فِيهِنَّ نُورًا وَجَعَلَ الشَّمْسَ سِرَاجًا

30. Q.S. Al-Qiyāmah [75] ayat 9

وَجَمَعَ الشَّمْسُ وَالْقَمَرَ ﴿٩﴾

31. Q.S. Al-Insān [76] ayat 13

مُتَّكِنِينَ فِيهَا عَلَى الْأَرْبَابِ لَا يَرَوْنَ فِيهَا شَمْسًا وَلَا زَمْهَرِيرًا ﴿١٣﴾

32. Q.S. Al-Taqwīr [81] ayat 1

إِذَا الشَّمْسُ كُوِّرَتْ ﴿١﴾

33. Q.S.Al-Syams [91] ayat 1

فَقَالَ هُمْ رَسُولُ اللَّهِ نَاقَةَ اللَّهِ وَسُقْيَهَا ﴿٩١﴾



CURRICULUM VITAE

Nama : Khoirun Nisa'
Tempat Tgl/lahir : Pati, 17 April 1990
E-mail : heraelfatira@gmail.com
HP : 081904084620
Ayah : H. Sakidi
Ibu : Hj. Sholikati
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat Rumah : Ds. Ngemplak Kidul RT 05/ RW 03, Kec. Margoyoso,
Kab. Pati, Jawa Tengah.
Alamat di Jogja : Pesantren Aji Mahasiswa Al-Muhsin, Jl. Parangtritis km 3.5,
Krapyak Wetan, Panggunharjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta

Riwayat Pendidikan :

- Madrasah Ibtidaiyah Darun Najah, Pati, [2003]
- Madrasah Tsanawiyah Darun Najah, Pati [2006]
- Madrasah Aliyah Darun Najah, Pati [2009]
- UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta [2013]
- Pesantren Aji Mahasiswa Al-Muhsin [2013]

Pengalaman Organisasi:

- Community of Santri Scholars of Ministry of Religious Affairs (CSS MoRA) UIN Sunan Kalijaga [2012]

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 24 Juni 2013

Khoirun Nisa'